

## ABSTRAK SKRIPSI

Lingkungan bisnis Indonesia telah berubah dalam masa-masa terakhir ini. Dengan adanya peristiwa-peristiwa dalam dunia ekonomi seperti AFTA dan APEC untuk beberapa tahun mendatang, trend perdagangan bebas sudah tidak dapat dielakkan lagi. Maka di masa mendatang arus produk luar negeri ke dalam negeri akan semakin deras dengan harga yang jauh lebih murah. Tentunya persaingan di saat mendatang akan semakin berat bila langkah-langkah perbaikan tidak segera diambil. Beberapa kalangan bisnis di Indonesia sudah mulai merasakan ketatnya persaingan. Para pengusaha semakin sadar akan perubahan-perubahan yang terjadi dan merasakan tekanan dalam lingkungan bisnis yang semakin berat dan kompleks. Adanya tenggang waktu dalam pemberlakuan AFTA dan APEC sesungguhnya merupakan kesempatan yang tidak boleh disia-siakan. Sementara ada waktu, para pengusaha domestik harus segera melakukan upaya-upaya pembenahan secara terus menerus untuk dapat meningkatkan daya saingnya dengan menggunakan senjata-senjata persaingan yang tepat yaitu *time, quality, cost* dan *innovation*.

Upaya perbaikan hendaknya dilakukan secara bertahap dan terus menerus. *Continuous improvement* dapat diawali dengan mengendalikan aktivitas-aktivitas badan usaha dengan manajemen aktivitas. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan badan usaha dalam mencapai tujuannya dapat dibedakan menjadi *value-added activities* dan *nonvalue-added activities*. Manajemen aktivitas akan mengarah pada *waste elimination* yang pada akhirnya akan menghasilkan *cost reduction*.

*Cost reduction* dapat dilakukan dengan tepat jika yang dikendalikan adalah sumber penyebab biaya yaitu aktivitas. Untuk mengeliminasi biaya tentunya harus mengeliminasi aktivitas. Aktivitas yang tepat untuk dieliminasi adalah aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah bagi konsumen (*nonvalue-added activities*).

Hasil dari analisis aktivitas yang telah dilakukan PT."X" yang berlokasi di Driyorejo, menunjukkan bahwa di dalam badan usaha masih banyak dijumpai *nonvalue-added activities* terutama aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan proses produksi. Dalam proses produksi PT."X" terdapat aktivitas pengendalian mutu bahan baku,

pengecekan barang jadi secara sampling, dan penyortiran sebelum pengepakan. Di dalam proses produksi PT."X" juga sering terjadi *rework* akibat kelalaian operator, dll. Semuanya ini merupakan *nonvalue-added activities* yang akan menimbulkan biaya-biaya yang disebut *nonvalue-added costs*, akibatnya biaya produksi jadi tidak efisien.

Di dalam skripsi ini, akan diteliti seberapa besar pengaruh dari *nonvalue-added activities* terhadap biaya produksi. Apakah aktivitas-aktivitas tersebut cukup signifikan untuk diperhatikan badan usaha dalam usahanya melakukan *cost efficiency*.

